

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, OPINI
AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN LEVERAGE
TERHADAP PEMBERIAN OPINI
GOING CONCERN**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh :

Alya Listari

Pembimbing : Andreas dan Elfi Ilham

Faculty of Economic and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia

E- mail : alyalistari@gmail.com

*The Effect Between Company Size, Financial Condition, Company Growth, KAP
Size, Prior Year Audit Opinion, and Leverage on Granting Going Concern
Opinion*

(Study on Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange)

ABSTRACT

The purpose of this research was to test and analyze the effect between company size, financial condition, company growth, KAP size, prior year audit opinion, and leverage on granting going concern opinion. The population in this study is all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange at 2011-2015. Sampling was done by purposive sampling method. Based on purposive sampling method, sampling obtained by 155 companies. The data was analysed by using logistic regression analysis with SPSS version 25.0. Based on the result of test, indicate that company size, company growth, and prior year audit opinion have an effect on granting going concern opinion. While financial condition, KAP size and leverage does not have an effect on granting going concern opinion.

Keyword : *Company Size, Financial Condition, Company Growth, KAP Size, Prior Year Audit Opinion, Leverage, and Going Concern Opinion.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Agar laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya, maka dibutuhkan auditor

yang berperan dalam membuktikan apakah laporan keuangan suatu perusahaan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.

Selain memberikan opini atas laporan keuangan, auditor juga bertanggung jawab memastikan kemampuan manajemen dalam menggunakan asumsi *going concern* untuk menyiapkan laporan keuangan dan mempertimbangkan apakah ada

ketidakpastian tentang kemampuan entitas dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya yang perlu dinyatakan dalam laporan keuangan (ISA No. 570).

Namun, beberapa berpendapat bahwa auditor disalahkan karena tidak dapat mengeluarkan pendapat yang sesuai. Studi di Amerika Serikat menemukan hampir 50% perusahaan tidak menerima kualifikasi *going concern* sebelum mereka bangkrut (McKeown *et al.*, 1991). Di Amerika Serikat banyak terjadi kasus kebangkrutan suatu perusahaan, yaitu melibatkan sejumlah perusahaan besar seperti *Enron*, *Tyco*, *Global Crossing*, *Worldcom* dan *Lehman Brothers*. Hal yang sama mungkin bisa terjadi di Indonesia jika auditor tidak memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang kondisinya tidak memungkinkan untuk melanjutkan usahanya.

Terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2011-2014 yaitu, PT. MLIA dan PT IKAI. PT IKAI diberikan opini *unqualified* dengan kalimat penjas (*going concern*) oleh KAP non *big four*, sedangkan PT MLIA tidak diberikan opini *unqualified* dengan kalimat penjas (*going concern*) oleh KAP *big four*. Hal yang menarik adalah ketika kedua perusahaan tersebut sama-sama mengalami kerugian seperti yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan, namun mengapa opini yang diberikan berbeda, ada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dan ada pula yang mendapatkan opini audit *non going concern* (Sumber: IDX).

Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut faktor-faktor

yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* tidak hanya berdasarkan faktor keuangan tetapi juga non-keuangan. Faktor pertama adalah pemberian opini *going concern* berdasarkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Perkiraan pada perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan juga merupakan pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini *going concern*. Kondisi keuangan dengan Altman *Z Score* menggambarkan kebangkrutan dan kemungkinan sebagai ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Faktor keuangan seperti pertumbuhan perusahaan juga diambil sebagai variabel untuk diteliti pengaruhnya terhadap pemberian opini *going concern*. Pertumbuhan perusahaan, adalah sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Selain pertumbuhan perusahaan, faktor non keuangan seperti ukuran KAP juga terindikasi memiliki pengaruh terhadap pemberian opini *going concern*. Ukuran KAP adalah skala besar atau kecilnya yang diukur melalui afiliasinya dengan KAP *big four*. KAP besar adalah KAP yang berafiliasi dengan *big four*, sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*.

Faktor non keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern* adalah opini yang diberikan oleh auditor pada

tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diberikan auditor kepada perusahaan pada tahun sebelumnya.

Pengaruh pemberian opini *going concern* juga dapat dilihat melalui rasio *leverage* dalam perusahaan. *Leverage* merupakan gambaran tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. *Leverage* diukur sebagai total hutang dibagi dengan total aset.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberian opini *going concern*.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ginting dan Linda (2012). Ginting dan Linda (2012) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor terhadap opini *going concern*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ginting dan Linda (2012) adalah peneliti menambahkan dua variabel yaitu opini audit tahun sebelumnya dan *leverage*.

Selain itu variabel kondisi keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Altman Z Score* sedangkan pada penelitian Ginting dan Linda (2012) menggunakan *The Zmijewski Model* (1984). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran KAP, opinini audit tahun sebelumnya, dan leverage berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh

ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran KAP, opinini audit tahun sebelumnya, dan leverage berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*.

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Signalling Theory

Signalling theory adalah bagaimana akuntansi dapat digunakan untuk menyatakan sinyal informasi tentang perusahaan. Laporan keuangan sering digunakan untuk memberikan sinyal tentang perusahaan, terutama ketika *trend* pendapatan menjadi sorotan untuk mengindikasikan kemungkinan pendapatan di masa depan (Godfrey *et.al.*, 2010).

Dikeluarkannya opini *going concern* oleh auditor independen ini diharapkan juga dapat memberikan sinyal bagi para kreditur dan investor dalam membantu membuat keputusan kredit ataupun investasi. Opini audit yang diberikan oleh pihak yang independen, yaitu auditor ini menunjukkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan dalam satu periode, sehingga para kreditur dan investor dapat memprediksi rospek masa depan dari perusahaan tersebut.

Opini Audit

Tujuan audit adalah untuk memberikan keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal itu dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (ISA No.200).

Opini audit tersebut dinyatakan dalam sebuah laporan audit. Laporan audit terdiri dari tiga

paragraf, antara lain: paragraf pembukaan (*opening paragraph*), paragraf ruang lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*). Dalam paragraf pendapat, auditor mengkomunikasikan opini audit. Terdapat dua bentuk opini yang bisa diberikan oleh auditor dalam audit laporan keuangan yaitu; opini tanpa modifikasi (*unmodified opinion*) dan opini modifikasi (*modified opinion*).

Opini Going Concern

Opini *going concern* merupakan opini yang dalam pertimbangan auditor, terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (Ginting dan Linda, 2012). Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. ISA No. 570 paragraf 9, mengenai "*going concern*" menyebutkan:

"Tanggung jawab Auditor adalah untuk memastikan kemampuan manajemen dalam menggunakan asumsi going concern untuk menyiapkan laporan keuangan dan mempertimbangkan apakah ada ketidakpastian yang bersifat materil tentang kemampuan entitas dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya yang perlu dinyatakan dalam laporan keuangan. Auditor bahkan mempertimbangkan kemampuan manajemen dalam menggunakan asumsi going concern merkipun kertas kerja yang dibuat untuk mempersiapkan laporan keuangan tidak mencakup dan mengharuskan manajemen untuk memuat spesifikasi

tentang kemampuan entitas atas keberlangsungan dalam hal kelangsungan hidup atau going concern."

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala pengukuran di mana perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara pengukuran, antara lain: total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham (Ginting dan Linda, 2012).

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan adalah keadaan atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Menurut Ivan dan Santoso (2013), kondisi keuangan perusahaan biasanya dinilai dengan menggunakan nilai *Z-score*. Nilai *Z-score* biasanya digunakan untuk melihat potensi kebangkrutan pada perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan melihat perkembangan tingkat pertumbuhan total aktiva maupun dengan tingkat pertumbuhan penjualan (Ginting dan Linda, 2014).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan, menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan

semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya.

Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah skala besar atau kecilnya yang diukur melalui afiliasinya dengan KAP *big four*. KAP *big four* yang berafiliasi di Indonesia menurut IAI, terdapat empat KAP yaitu; KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja; KAP Osman Bing Satrio; KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja dan; KAP Haryanto Sahari.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Dalam penelitian ini, opini audit tahun sebelumnya dibedakan menjadi dua, yaitu *auditee* dengan opini *going concern* (GCAO) dan *auditee* tanpa dengan opini *going concern* (NGCAO).

Leverage

Leverage dapat diukur dengan *debt ratio* yaitu membandingkan antara total kewajiban dengan total aktiva (Santoso dan Ivan, 2013). Rasio ini mengukur tingkat persentase total hutang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki atau seberapa besar tingkat persentase total aktiva dibiayai dengan total hutang.

Hipotesis Penelitian

Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan Pemberian Opini *Going Concern*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala pengukuran dimana perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan yang besar atau

kecil menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham (Ginting dan Linda, 2012). Dari ketiga pengukuran variabel ini, ukuran perusahaan diukur melalui *natural* logaritma dari total aset perusahaan. Bukti empiris menemukan bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap pemberian opini *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian Pradika (2016), menemukan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung memiliki kemungkinan pertumbuhan perusahaan, sehingga akan terhindar dari kondisi yang membawa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan. Hal ini sependapat dengan penelitian Mutchler (1985) yang menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini modifikasi *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dimungkinkan, karena auditor mempercayai perusahaan yang lebih besar dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang berukuran kecil. H_1 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*.

Hubungan Antara Kondisi Keuangan dengan Pemberian Opini *Going Concern*

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode tertentu (Rahman dan Baldric, 2013). Kondisi keuangan perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan Altman *Z score* (Santoso dan Ivan, 2013). Analisis diskriminan *Z score* ini selain

berguna untuk memprediksi kebangkrutan, dapat juga digunakan sebagai pengukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan.

Hal yang menarik mengenai *Z score* adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila *Z score* mulai turun dengan tajam, maka menunjukkan adanya indikasi bahwa perusahaan harus waspada terhadap kebangkrutan (Santoso dan Ivan, 2013). Maka perusahaan dengan *Z score* yang rendah berpotensi besar diberikan opini *going concern* oleh auditor, sedangkan perusahaan dengan *Z score* yang tinggi tidak berpotensi diberikan opini *going concern* dari auditor.

H₂: kondisi keuangan berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*

Hubungan Antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Pemberian Opini *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan merupakan skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Ginting dan Linda, 2012). Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator penting untuk mengetahui kemungkinan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian Ginting dan Linda (2012), Krissindiastuti dan Ni (2013), dan Kartika (2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur berdasarkan rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Hal ini dikarenakan, penjualan merupakan aktivitas operasi utama perusahaan manufaktur yang menopang perusahaan atau sebagai sumber pemasukan utama. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Krissindiastuti dan Ni, 2013).

H₃: pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*

Hubungan Antara Ukuran KAP dengan Pemberian Opini *Going Concern*

Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan melihat afiliasinya dengan KAP (*big four*) dan KAP (*non big four*). Ginting dan Linda (2012) dan Krissindiastuti dan Ni (2013) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap opini *going concern*. Menurut Krissindiastuti dan Ni (2013), KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki pertimbangan lebih baik, yang dijadikan pertimbangan auditor tidak memberikan opini audit *going concern* yaitu dampak dari pemberian opini tersebut.

Hal ini sependapat menurut Abdul dan Baldrick (2010), yang menyatakan bahwa KAP *non big four* kualitas juga sama baiknya dengan *big four*, yang dijadikan pembeda adalah jumlah auditor di KAP *big four* lebih banyak, pengalaman audit yang sudah mendunia, dan pengakuan internasional. Hal tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki

insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya.

H₄: ukuran KAP berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*

Hubungan Antara Opini Audit Tahun Sebelumnya dengan Pemberian Opini *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, *auditee* dengan opini *going concern* (GCAO) dan tidak dengan opini *going concern* (NGCAO). Hasil penelitian Rahayu dan Caecelia (2011), dan Kartika (2012) menunjukkan adanya pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini *going concern*. Kemungkinan yang besar bahwa opini yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya akan terjadi kembali pada tahun berjalan.

Menurut Kartika (2012), apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini *going concern* pada tahun berjalan. Setelah auditor mengeluarkan opini *going concern*, perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini bersih pada tahun berikutnya. Jika tidak mengalami peningkatan keuangan maka pengeluaran opini audit *going concern* dapat diberikan kembali.

H₅: opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*

Hubungan Antara *Leverage* dengan Pemberian Opini *Going Concern*

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang perusahaan untuk membiayai investasinya. *Leverage* dapat

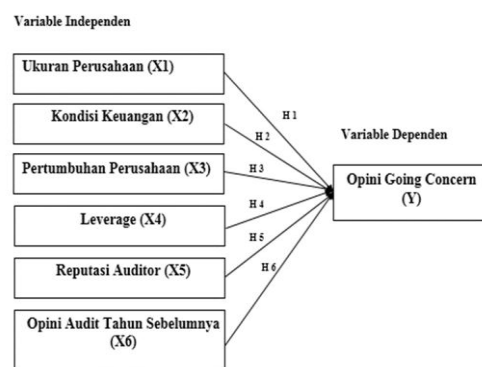
digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* umumnya diukur dengan menggunakan *debt ratio* yaitu membandingkan total kewajiban dengan total aktiva (Santoso dan Ivan, 2013). Menurut Santoso dan Ivan (2013) dan Achyarsyah (2016), *leverage* berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, maka akan semakin menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, karena sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai hutang (Santoso dan Ivan, 2013). Maka dari itu, semakin besar *leverage* akan menyebabkan keraguan atas kemampuan perusahaan dalam melangsungkan hidupnya, sehingga memperbesar kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern* dalam laporan auditor independen.

H₆: *leverage* berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Disusun untuk kepentingan penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2015. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan metode *purposive sampling*. Proses pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015
2. Perusahaan manufaktur tidak delisting, merger, akuisisi, dan pindah sektor dari Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang mengalami kerugian sekurangnya satu periode laporan keuangan. Hal ini digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan bermasalah dan memiliki kecenderungan pengungkapan opini *going concern*.
5. Laporan keuangan perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Tabel 1
Pemilihan Sampel

	Kriteria	Jumlah
	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.	154
1.	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2011-2015.	(19)
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> , <i>merger</i> , akuisisi, dan pindah sektor selama tahun penelitian.	(11)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(2)
4.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian sekurangnya satu periode laporan keuangan.	(81)

5.	Laporan keuangan perusahaan tidak menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.	(10)
	Jumlah Perusahaan Sampel	31
	Tahun Pengamatan	5
	Jumlah Sampel Total Selama Penelitian	155

Sumber : Data Olahan 2017

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 154 perusahaan. Selanjutnya perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel hanya 31 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas maka sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 155 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Sumber data diperoleh dari website IDX: <http://www.idx.co.id>.

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen. Dalam hal ini data diperoleh melalui BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2011 sampai dengan 2015 yang telah dipublikasikan.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Opini Going Concern

Opini *Going Concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk

perusahaan yang menerima opini *non going concern* (NGCAO).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Variabel ukuran perusahaan diukur melalui *natural* logaritma dari total aset perusahaan. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar atau triliun tersebut akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$Size = Ln \text{ dari Total Aset}$$

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu yang merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini kondisi keuangan diukur dengan menggunakan *Altman Model*.

Model Altman adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 Z_1 + 1,4 Z_2 + 3,3 Z_3 + 0,6 Z_4 + 0,999 Z_5$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan *auditee* dalam pertumbuhan tingkat perusahaan. Rasio tersebut sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{penjualan bersih}_t - \text{penjualan bersih}_{t-1}}{\text{penjualan bersih}_{t-1}}$$

Ukuran KAP

Ukuran KAP skala besar atau kecilnya KAP yang diproksikan dengan afiliasinya dengan KAP *big four*. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*.

Opini pada Tahun Sebelumnya

Opini pada tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh auditor pada tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diberikan opini audit *going concern* (GCAO) pada tahun sebelumnya akan diberi kode 1 sedangkan jika perusahaan diberikan opini audit *non going concern* (NGCAO) akan diberi kode 0.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingkat hutang dibandingkan dengan aset perusahaan. Menurut Santoso dan Ivan (2012), *leverage* dapat diukur dengan *debt ratio*, yaitu membandingkan antara total kewajiban dengan total aktiva. Rasio ini mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibelanjai dengan kewajiban yang berasal dari kreditor. Rasio tersebut sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}}$$

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa

data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian, yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regresion*). Menurut Ghazali (2011) analisis regresi logistik cocok untuk penelitian yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*). Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{OGC}{1 - OGC} = a + Bx_1 + Bx_2 + Bx_3 + Bx_4 + Bx_5 + Bx_6 + e$$

Dimana:

a: Konstanta

OGC : Opini *going concern*

Bx_1 : Koefisien regresi ukuran perusahaan

Bx_2 : Koefisien regresi kondisi keuangan perusahaan

Bx_3 : Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan

Bx_4 : Koefisien regresi ukuran KAP

Bx_5 : Koefisien regresi opini audit tahun sebelumnya

Bx_6 : Koefisien regresi *leverage*

e: Kesalahan residual

Adapun untuk menguji analisis *regresi logistic*, dapat dilakukan dengan lima tahapan, yaitu:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi
Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*.

Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal -2LogL (*initail - 2Logl, finction*) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011).

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit*.

4. Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2011). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikasnsi 5% ($\alpha=0.05$). Jika taraf signifikansi > 0.05 H_0 diterima dan jika taraf signifikansi < 0.05 H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian dalam bentuk tabel frekuensi yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	155	22,78	30,84	27,3870	1,54135
Kondisi Perusahaan	155	-2,84	28,33	2,3183	2,78405
Pertumbuhan Perusahaan	155	-,73	5,95	,1505	,77184
Ukuran KAP	155	,00	1,00	,1613	,38899
Opini Audit Tahun	155	,00	1,00	,1742	,38051
Sebelumnya					
Leverage	155	,04	3,08	,6579	,51157
Going Concern	155	,00	1,00	,1742	,38597
Valid N (listwise)	155				

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari data statistik deskriptif diatas dapat kita ketahui hasil *output* dari hasil olah data pada SPSS ver.25 atas hubungan variabel- variabel Independen seperti ukuran perusahaan (CSIZE), kondisi keuangan (COND), pertumbuhan perusahaan (GRTH), ukuran KAP (KSIZE), opinini audit tahun sebelumnya (OATS), dan leverage (LVRG), dan opini audit *going concern* (OAGC).

Maka dari itu, hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan persamaan:

$$\ln \frac{OGC}{1-OGC} = 14,226 - 0,621 X_1 - 0,062 X_2 - 0,995 X_3 - 16,887 X_4 + 5,287 X_5 - 0,671 X_6 + e$$

Analisis Regresi Logistik Pengujian Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan dari model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *chi-square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow*. Tabel 3 menunjukkan hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 6,092 dengan signifikansi sebesar 0,637. Nilai signifikansi (0,637) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 3
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,092	8	,637

Sumber : Data Olahan, 2018

Pengujian Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1).

Hasil uji di Tabel 3, menunjukkan nilai antara -2 Likelihood (-2LL) awal adalah sebesar 144,761 (*Block Number* = 0), sedangkan nilai -2 Likelihood (-2LL) akhir adalah sebesar 60,042 (*Block Number* = 1). Terdapat penurunan nilai Likelihood (-2LL), ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4
Hasil Uji Irritaion History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	144,761	-1,277
	2	146,440	-1,496
	3	143,435	-1,512
	4	143,435	-1,512

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 143,435

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS ver. 25

-2LL awal (Block Number = 0)	144,761
-2LL akhir (Block Number = 1)	60,042

Sumber : Data Olahan, 2018

Pengujian Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,698 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 69,9%, sedangkan sisanya 30,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 5
Hasil Uji Nagelkerke Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60,042 ^a	,427	,699

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data Olahan, 2018

Pengujian Matriks Klasifikasi

Tabel 6 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan diberikan opini *going concern* adalah sebesar 78,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model tersebut, terdapat 22 sampel perusahaan yang diprediksi diberikan

opini *going concern* dari total 28 sampel perusahaan yang menerima opini *non going concern*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan diberikan opini *non going concern* adalah sebesar 97,6%. Hal ini berarti bahwa terdapat sebanyak 124 sampel perusahaan yang diprediksi diberikan opini *non going concern* dari total 127 sampel perusahaan yang menerima opini *non going concern*.

Tabel 6
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

			Predicted		
			Going Concern		Percentage Correct
			Non Going Concern Opinion	Going Concern Opinion	
Observed					
Step 1	Going Concern	Non Going Concern Opinion	124	3	97,6
		Going Concern Opinion	6	22	78,6
Overall Percentage					94,2

a. The cut value is ,500

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis model regresi logistik dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan *leverage* terhadap pemberian opini *going concern*. Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Logistik

Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	Kondisi Perusahaan	-.621	,242	6,557	1	,010	,538
	Pertumbuhan Perusahaan	-.062	,083	0,549	1	,459	,940
	Ukuran KAP	-.995	,456	4,770	1	,029	,370
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	-16,887	7658,277	,000	1	,998	,000
	Leverage	5,287	1,021	27,267	1	,000	197,729
	Constant	-.671	,696	,928	1	,335	,511
		14,226	6,427	4,889	1	,027	1507915,299

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Kondisi Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage.

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari hasil tabel diatas pada koefisien regresi signifikan (β), kondisi keuangan (COND), pertumbuhan perusahaan (GRTH), dan opini audit tahun sebelumnya (OATS) berpengaruh terhadap pemberian opini going concern, hal ini terlihat dari nilai signifikan yang mana nilainya kurang dari 0,05. Dari tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kondisi keuangan, ukuran KAP, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemeberian opini *going concern* sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*.

Saran

Penelitian ini dirancang untuk menguji sejauh mana pemberian opini *going concern* dapat diprediksi hanya menggunakan informasi yang tersedia untuk umum. Untuk menguji keseluruhan fungsi opini yang berkualitas, maka diperlukan studi tambahan dalam mengatur lebih banyak kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Achyarsyah, Padri, 2016. *The Analysis Of The Influence Of Financial Distress, Debt*

Default, Company Size, and Leverage on Going Concern Opinion, Vol. 14, No. 9, 2016: 6767-6782

Akerlof, George A., 1970. *The Market for 'Lemons': Quality Uncertainty and the Market Mechanism*. *Quarterly Journal of Economics (The MIT Press)* 84 (3): 488–500

Altman, Edward I. (1968): *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. In: *The Journal of Finance*, 22(4), 589-609.

Arens, et al., 2008. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*, Edisi Dua Belas, Erlangga, Jakarta

Ayu, Wilujeng Rahayu, 2011. *Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Kajian Berdasarkan: Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Reputasi Auditor, Universitas Gunadarma, Jakarta

Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Ginting, Suriani dan Linda Suyana, 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil

- Insitut Akuntan Publik Indonesia, 2011. Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta
- International Standard on Auditing (ISA) 200*, 2009. "Overall Objectives of The Independent Auditor and The Conduct of an Audit in Accordance with International Standards on Auditing"
- International Standard on Auditing (ISA) 570*, 2009. "Going Concern "
- International Standard on Auditing (ISA) 700*, 2009. "Forming an Opinion and Reporting on Financial Statements"
- International Standard on Auditing (ISA) 705*, 2009. "Modifications to The Opinion in The Independent Auditor's Report"
- Istiana, Siti, 2010. Pengaruh Kualitas Audit, *Opinion Shopping, Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* , Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol. 111, No. 1, Halaman 80-96
- Kartika, Andi, 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*
- Krissindiastruti, Monica dan Ni Ketut R., 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* . E-Jurnal Akuntansi, ISSN : 2303 – 1018. E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14, 1 Januari 2016 : 451 – 481
- Mutchler, J, 1985. *A Multivariate Analysis of the Auditor's Going Concern Opinion Decision. Journal of Accouning Research. Autumn. 668 - 68.*
- Noverio, Rezkhy dan Dewayanto Totok, 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Artikel Ilmiah
- Nyoman et.al, 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur, Jurnal, Vol 3, No. 1, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 46/M-DAG/PER/9/2009 tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).
- Rahman, Abdul dan Baldric Siregar, 2013. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecendrungan

- Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta
- Santoso, Eko Budi dan Ivan Y, W., 2013. Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, *Disclosure*, dan *Leverage* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* , Jurnal Akuntansi
- Spence, Michael, 1973. *Job Market Signaling*, *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, Cambridge, Massachusetts
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung
- Sukses, Ghea Windy dan Hexana Sri L., 2016. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*, Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta
- Widyantri, Putri, 2011. Opini Audit *Going Concern* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal, Universitas Udayana
- [http://: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)